

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN ANGGARAN KAS GUNA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT XYZ

Safri, Iswandir

ABSTRACT

The budget is a sum of money spent in a certain period to carry out a program, the company's aging schedule which shifts to a longer time makes the company's cash eroded.

Cash budget analysis using the moment method receivable budget shows a bed dept of 1.56%, with revenue and expenditure proceeds from July to December 2018, where in July and August the company's cash is minus, to cover it the company is expected to make short-term loans, with indications with these short-term loans at the end of the month the company's cash will be better.

October to December 2018 the sale of the company has been able to cover all expenses, if the company continues to obey what has been planned, the company's cash will be surplus, so it is not burdened with loan payments and interest payments

Keywords: Cash Budget, bed dept

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan usaha tentunya bukanlah untuk ditutup kembali, usaha diinginkan untuk tetap berkembang dalam jangka waktu yang tidak terbatas dalam artian kemajuan, hakikatnya tiap-tiap sesuatu didalam alam ini ada batas perjalanannya, tetapi akal tidak terbatas, adapun manusia bertingkat-tingkat di dalam derajat akalnya, laksana derajat wangi dari tiap-tiap bunga (Prof. Dr Hamka, Tasauf Modern, Hal. 25), dengan berkembangnya perusahaan maka pengelolaan perusahaan haruslah profesional, adanya sistem pertanggung jawaban, sehingga informasi yang valid dan dapat diandalkan dalam hal perencanaan, pengendalian, maupun pengambilan keputusan. Akuntansi berfungsi untuk mengolah data yang sudah terjadi sehingga dapat menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan dengan informasinya digunakan sebagai instrumen pengambilan keputusan, baik keputusan internal maupun keputusan eksternal, jika data yang disajikan berisikan data yang tidak valid, maka pengambilan keputusan akan menyimpang atau tidak sesuai dengan jalannya perusahaan.

Pada pertengahan 2018 ini ditandai dengan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) bergerak melemah hingga berkisar Rp 14.000. Lantas, apa sebenarnya dampak dari adanya pelemahan terhadap rupiah bagi perekonomian Indonesia? Nilai tukar merupakan salah satu instrumen yang dipakai baik oleh pemerintah maupun swasta untuk mendukung berbagai aktivitas ekonomi di antaranya sumber pendanaan khususnya dari pinjaman, perdagangan lintas negara dan tingkat pariwisata.

Sementara dari sisi swasta, dengan adanya pelemahan ini juga akan membebani kondisi finansial sehingga dapat menghambat proses produksi. Dampaknya tentu akan menurunkan tingkat produktivitas dan lebih luas lagi pertumbuhan ekonomi nasional dapat tertahan.

Hal yang sama juga bisa saja berlaku kepada barang-barang lain yang berasal dari komoditas impor. Kondisi ini tentu akan membebani pengeluaran masyarakat karena harganya jauh lebih mahal disebabkan pelemahan rupiah tersebut.

PT XYZ adalah perusahaan manufaktur yang membeli bahan baku ke luar negeri dengan harga yang terjangkau, mengolahnya menjadi barang jadi, dan menjualnya di dalam negeri. Efek dari pelemahan mata uang, dirasakan membebani keuangan perusahaan, restruktur harga dilakukan, walaupun disetujui oleh pelanggan dengan penjualan meningkat namun belum diikuti oleh penagihan yang sesuai dengan *aging schedule* pelanggan, beberapa pelanggan potensial mulai memperpanjang periode pembayaran tanpa disadari oleh perusahaan, sehingga *cashflow* perusahaan menjadi terganggu.

1.2. Identifikasi Masalah

Pertengahan tahun 2018, perusahaan mengalami penjualan yang meningkat secara signifikan, namun pada periode yang sama kurs Rupiah terhadap US Dollar meningkat juga, akibatnya perusahaan melakukan restrukturisasi harga, setelah di informasikan kepada pelanggan, kenaikan harga disetujui namun efek dari peningkatan tersebut penjualan perusahaan meningkat, namun disaat yang sama kas perusahaan terasa sulit, suntikan dana dari pemegang saham dan pinjaman dari pihak ketiga akan dilakukan sembari mencari permasalahan seretnya kas perusahaan, analisa awal indikasi permasalahan adalah pembayaran piutang pelanggan bergeser aging schedulanya.

1.3. Rumusan Masalah

Tanpa anggaran kas yang baik rumit untuk menghitung langkah kedepan bagi PT XYZ, perusahaan terlihat bergerak pada kondisi normal saja, perusahaan “buta” akan kondisi keuangan, walaupun laba meningkat, namun kinerja perusahaan hanya berada pada jangka pendek, efek dari meningkatnya nilai kurs dollar, meningkat juga harga bahan baku.

Analisis diharapkan mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya perusahaan dari segi cashflow sehingga dari data laporan keuangan yang ada dapat menyusun anggaran cash PT XYZ.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun anggaran kas PT XYZ sehingga dapat diprediksi untuk bulan ke depan saat kapan perusahaan ada pada kondisi cashflow berkecukupan atau saat kapan perusahaan berada pada cashflow kekurangan, selanjutnya dari prediksi tersebut dapat dilakukan tindakan guna perbaikan.

2. METODE

2.1. Metode Penelitian

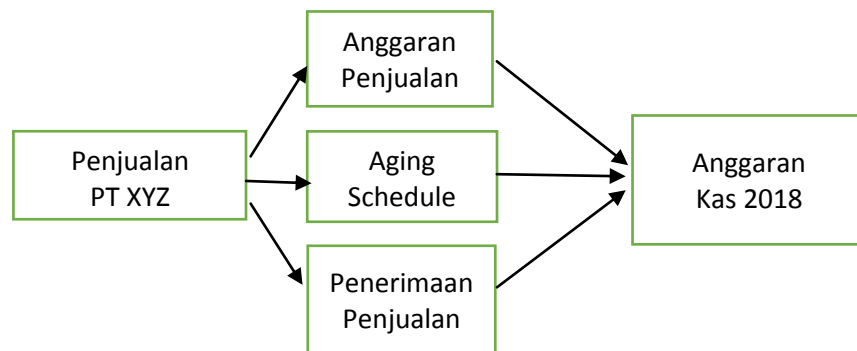
Penelitian menggunakan penelitian sekunder dengan menggunakan metode systematic analysis dengan analisis deskriptif, dimana peneliti menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data atau keadaan, melukiskan dan menerangkan hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tahun target penelitian.

2.2. Teknis Analisis Data

a. Sample penelitian

1) Sample penelitian adalah laporan keuangan PT XYZ Tahun 2018 (Jan sd Juni).

b. Kerangka Pemikiran



c. Variabel penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT XYZ, Laporan penjualan, Laporan Piutang, Laporan Penerimaan Penjualan, Laporan Pembelian, Laporan Hutang, Laporan Penerimaan Piutang, untuk tahun 2018 masa Januari sd Juni 2018

d. Teknis Analisis data

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, maka teknis analisis data adalah:

- 1) Mengumpulkan data Penjualan PT XYZ masa Januari sd Juni 2018
- 2) Menyusun Anggaran Penjualan PT XYZ masa Juli sd Desember 2018
- 3) Menentukan pola penerimaan piutang PT XYZ masa Januari sd Juni 2018
- 4) Menghitung bad dept PT XYZ berdasarkan point 3
- 5) Menyusun Anggaran penerimaan piutang PT XYZ masa Juli sd Desember 2018
- 6) Menyusun Anggaran penerimaan kas PT XYZ masa Juli sd Desember 2018
- 7) Menghitung pola pengeluaran kas PT XYZ
- 8) Penyusun Anggaran pengeluaran kas PT XYZ masa Juli sd Desember 2018
- 9) Menyusun kas sementara PT XYZ masa Juli sd Desember 2018
- 10) Menyusun schedule penerimaan dan pembayaran hutang dan pembayaran bunga PT XYZ masa juli sd Desember 2018
- 11) Menyusun Anggaran Kas PT XYZ masa Juli sd Desember 2018

- 12) Memberikan interpretasi dari analisis data dan mengusulkan saran-saran yang dibutuhkan.

2.3. Tinjauan Pustaka

a. Anggaran

Anggaran merupakan hasil penyusunan anggaran, penganggaran adalah proses penyusunan anggaran, sedangkan penganggaran perusahaan adalah proses penyusunan anggaran yang dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut bidangnya, anggaran terdiri dari anggaran operasional dan anggaran keuangan. Kedua anggaran ini bila dipadukan disebut anggaran induk "master budget". Anggaran induk yang mengkonsolidasikan rencana keseluruhan perusahaan untuk jangka pendek, biasanya disusun atas dasar tahunan. Anggaran tahunan dipecah lagi menjadi anggaran triwulan, anggaran semester, dan dipecah lagi menjadi anggaran bulanan.

Anggaran merupakan sejumlah uang yang dihabiskan dalam periode tertentu untuk melaksanakan suatu program. Tidak ada satu perusahaan pun yang memiliki anggaran yang tidak terbatas, sehingga proses penyusunan anggaran menjadi hal penting dalam sebuah proses perencanaan.

Proses penyusunan anggaran

Secara garis besar, proses penyusunan anggaran terbagi menjadi dua:

- 1) Dari atas ke bawah (*top-down*)

Proses penyusunan anggaran dari atas ke bawah ini secara garis besar berupa pemberian sejumlah uang dari pihak atasan kepada para karyawannya agar menggunakan uang yang diberikan tersebut untuk menjalankan sebuah program.

Terdapat 5 metode penyusunan anggaran dari atas ke bawah:

- a) Metode kemampuan (*The affordable method*) adalah metode di mana perusahaan menggunakan sejumlah uang yang ada untuk kegiatan operasional dan produksi tanpa mempertimbangkan efek pengeluaran tersebut,
- b) Metode pembagian semena-mena (*Arbitrary allocation method*) merupakan proses pendistribusian anggaran yang tidak lebih baik dari metode sebelumnya. Metode ini tidak berdasar pada teori, tidak memiliki tujuan yang jelas, dan tidak membuat konsep pendistribusian anggaran dengan baik.
- c) Metode persentase penjualan (*Percentage of sales*) menggambarkan efek yang terjadi antara kegiatan iklan dan promosi yang dilakukan dengan persentase peningkatan penjualan di lapangan. Metode ini mendasarkan pada dua hal, yaitu persentase penjualan dan sejumlah pengembalian yang diterima dari aktivitas periklanan dan promosi yang dilakukan.
- d) Melihat pesaing (*Competitive parity*) karena sebenarnya tidak ada perusahaan yang tidak mau tahu akan keadaan pesaingnya. Tiap perusahaan akan berusaha untuk melakukan promosi yang lebih baik dari para pesaingnya dengan tujuan untuk menguasai pangsa pasar.

- e) Pengembalian investasi (*Return of investment*) merupakan pengembalian keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan terkait dengan sejumlah uang yang telah dikeluarkan untuk iklan dan aktivitas promosi lainnya. Sesuai dengan arti katanya, investasi berarti penanaman modal dengan harapan akan adanya pengembalian modal suatu hari.
- 2) Dari bawah ke atas (*bottom-up*).
- Merupakan proses penyusunan anggaran berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan anggaran ditentukan belakangan setelah tujuan selesai disusun. Proses penyusunan anggaran dari bawah ke atas merupakan komunikasi strategis antara tujuan dengan anggaran.
- Tiga metode dasar proses penyusunan anggaran dari bawah ke atas:
- a) Metode tujuan dan tugas (*Objective and task method*) dengan menegaskan pada penentuan tujuan dan anggaran yang disusun secara beriringan. Terdapat 3 langkah yang ditempuh dalam langkah ini, yakni penentuan tujuan, penentuan strategi dan tugas yang harus dikerjakan, dan perkiraan anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai tugas dan strategi tersebut.
 - b) Metode pengembalian berkala (*Payout planning*) menggunakan prinsip investasi di mana pengembalian modal diterima setelah waktu tertentu. Selama tahun pertama, perusahaan akan mengalami rugi dikarenakan biaya promosi dan iklan masih melebihi keuntungan yang diterima dari hasil penjualan. Pada tahun kedua, perusahaan akan mencapai titik impas (*break even point*) antara biaya promosi dengan keuntungan yang diterima. Setelah memasuki tahun ketiga, barulah perusahaan akan menerima keuntungan penjualan. Strategi ini hasilnya dirasakan dalam jangka panjang.
 - c) Metode perhitungan kuantitatif (*Quantitative models*) menggunakan sistem perhitungan statistik dengan mengolah data yang dimasukkan dalam komputer dengan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Metode ini jarang digunakan karena kompleks dalam pemakaiannya.

Faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam menyusun anggaran

- 1) Pengetahuan tentang tujuan dan kebijakan umum perusahaan.
- 2) Data-data tahun sebelumnya
- 3) Kemungkinan perkembangan kondisi ekonomi
- 4) Pengetahuan tentang taktik, sebagai pesaing dan gerak gerik pesaing
- 5) Kemungkinan adanya perubahan kebijakan pemerintah
- 6) Penelitian untuk pengembangan perusahaan

Tujuan disusunnya Anggaran

- 1) Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
- 2) Memberikan batasan atas jumlah dana yang dicari dan digunakan
- 3) Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana sehingga dapat memudahkan pengawasan

- 4) Merasionalkan sumber dana dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- 5) Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran, lebih jelas dan nyata terlihat
- 6) Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

Manfaat Anggaran.

- 1) Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama.
- 2) Dapat digunakan sebagai alat penilaian kelebihan dan kekurangan pegawai
- 3) Dapat memotivasi karyawan karena ada tujuan/sasaran yang akan dicapai
- 4) Menimbulkan rasa tanggung jawab pegawai
- 5) Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu
- 6) Sumber daya yang dapat dimanfaatkan seefisien mungkin

Kelemahan Anggaran.

- 1) Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan asumsi sehingga mengandung unsur ketidakpastian.
- 2) Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang dan tenaga.
- 3) Pihak yang merasa dipaksa melaksanakan anggaran, dapat menggerutu dan menentang. Sehingga pelaksanaan anggaran menjadi kurang efektif.

b. Anggaran Kas

Anggaran kas adalah anggaran yang memerinci taksiran penerimaan dan pengeluaran uang tunai dalam suatu kurun masa yang akan datang sebagai alat untuk memelihara likuiditas. Dalam rangka manajemen kas, kekurangan uang tunai diantisipasi dan harus diambil keputusan sebelumnya untuk mencari sumber dana dan mendapatkan suntikan tunai guna mencukupi kewajiban tunai. Kelebihan uang tunai diantisipasi untuk keperluan investasi setengah tunai yang mudah dicairkan bila diperlukan sewaktu-waktu.

Anggaran kas menunjukkan rencana sumber dan penggunaan kas selama tahun anggaran yang terdiri dari rencana penerimaan kas (aliran kas masuk) dan perencanaan pengeluaran kas (aliran kas keluar).

Sifat aliran kas, baik aliran kas masuk maupun aliran kas keluar dapat bersifat kontinyu ataupun tidak. Aliran kas keluar yang bersifat kontinyu, misalnya : pembelian bahan baku dan pembayaran upah dan gaji.

Sedangkan aliran kas keluar yang bersifat tidak kontinyu, misalnya pengeluaran kas untuk pembayaran bunga, dividen, pajak pendapatan, pembayaran anggaran hutang, pembelian kembali saham perusahaan dan pembelian aktiva tetap.

Adapun aliran kas masuk yang bersifat kontinyu dapat berasal dari hasil penjualan produk secara tunai dan hasil pelunasan piutang. Sedangkan aliran kas masuk yang bersifat tidak kontinyu dapat berasal dari penyertaan pemilik perusahaan, penjualan

saham, penerimaan kredit bank dan penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai lagi.

Tujuan perusahaan melakukan penyusunan anggaran kas adalah untuk:

- 1) Menentukan posisi kas pada berbagai waktu dengan membandingkan uang kas masuk dengan uang kas keluar.
- 2) Memperkirakan kemungkinan terjadinya defisit atau surplus.
- 3) Mempersiapkan keputusan pembelanjaan jangka pendek dan jangka panjang, di mana bila terjadi defisit, perusahaan perlu mencari dana tambahan baru dan sebaliknya bila perusahaan mengalami surplus maka perusahaan harus memilih alternatif penggunaan yang paling menguntungkan.
- 4) Sebagai dasar kebijakan pemberian kredit.
- 5) Sebagai dasar otorisasi dana anggaran yang disediakan.
- 6) Sebagai dasar penilaian terhadap realisasi pengeluaran kas sebenarnya.

Ada dua macam anggaran kas yang diperlukan oleh perusahaan, yakni:

- 1) Anggaran kas jangka pendek.
Anggaran ini merupakan alat operasional pengendalian kas sehari-hari. Jangka waktunya disesuaikan dengan anggaran tahunan. Anggaran ini berfungsi sebagai alat pemberian otorisasi kas keluar yang secara terus menerus disesuaikan dengan arus kas masuk dan situasi keuangan pada umumnya.
- 2) Anggaran kas jangka panjang
Anggaran ini meliputi jangka waktu lima sampai sepuluh tahun yang disesuaikan dengan perencanaan perusahaan (*Corporate plan*) yang telah disusun. Anggaran ini juga berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan menambah dana dari sumber-sumber internal dan sekaligus memperkirakan saldo kas pada akhir setiap tahun anggaran.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

3.1. Hasil analisis data

Dari Laporan Laba rugi PT XYZ masa Januari sd Juni 2018, diperoleh data sebagai berikut:

a) Data Penjualan PT XYZ masa Januari sd Juni 2018

Masa	Jumlah Penjualan (Netto)
Jan	1.542.799.762,39
Feb	2.348.036.138,57
Mar	2.315.501.789,51
Apr	2.620.448.812,24
Mei	3.265.983.951,61
Jun	2.517.511.049,29

b) Menyusun Anggaran Penjualan PT XYZ masa Juli sd Desember 2018

$$Y = a + bx \quad \dots\dots\dots 3.1$$

$$\frac{\sum Y = na + b \sum x}{\sum Yx = a \sum x + b \sum x^2} \dots\dots\dots 3.2$$

Hasil dari analisis rumus *metode moment* di peroleh:

$$Y = 1.868.450.710 + 226.638.483 x$$

Data tersebut dipindahkan ke tabel masa adalah;

Masa	Jumlah Penjualan (Netto)
Jul	3.228.281.607
Agu	3.454.920.090
Sep	3.681.558.572
Okt	3.908.197.055
Nov	4.134.835.538
Des	4.361.474.021

- c) Menentukan pola penerimaan piutang PT XYZ masa Januari sd Juni 2018
 Dari data penerimaan penjualan PT XYZ, dimana setiap tanggal penerimaan penjualan dikurangkan dengan tanggal faktur penjualan, dan selisih hari tersebut digolongkan kedalam kelompok masing-masing schedule, maka diperoleh data sebagai berikut:

No	Aging Schedule	% Penerimaan Penjualan
1	00 s.d 30 Hari	0,12%
2	31 s.d 60 Hari	58,2%
3	61 s.d 90 Hari	41,68%

- d) Menghitung bad dept PT XYZ
 Bad dept PT XYZ adalah semua piutang dagang yang telah melebihi 90 hari, dari analisa pola penerimaan piutang maka diperoleh data yang telah lewat 90 hari sebesar 1,56%

Masa	Jumlah Bad Dept
Jul	50.361.193
Agu	53.896.753
Sep	57.432.314
Okt	60.967.874
Nov	64.503.434
Des	68.038.995

- e) Menyusun Anggaran penerimaan piutang PT XYZ masa Juli sd Desember 2018

Dari analisis data penerimaan piutang perusahaan diperoleh jumlah per bulan adalah sebagai berikut:

Masa	Anggaran Pengumpulan Piutang
Jul	2.766.080.541
Agu	2.857.297.719
Sep	3.308.301.762
Okt	3.531.404.684
Nov	3.754.507.607
Des	3.977.610.529

- f) Menyusun Anggaran penerimaan kas PT XYZ masa Juli sd Desember 2018
 Anggaran penerimaan kas perusahaan diperoleh dari data analisis anggaran penerimaan piutang ditambahkan dengan jumlah penerimaan kas selain dari penagihan penjualan kredit dan hutang kepada pihak ke tiga
 Pada kasus PT XYZ pendapatan selain penjualan dipergunakan rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan lain-lain Bulan 1} + \text{Bulan 2} + \text{Bulan 3}}{3} \dots\dots\dots$$

3.3

Hasil dari penjumlahan penerimaan dari penagihan dan pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut;

Masa	Anggaran Penerimaan Kas
Jul	3.066.413.874
Agu	3.157.742.164
Sep	3.598.894.354
Okt	3.828.528.141
Nov	4.050.561.104
Des	4.272.200.378

- g) Menghitung pola pengeluaran kas PT XYZ
 Pengeluaran kas PT XYZ, terdiri dari Pembelian bahan baku dalam negeri dan pembelian impor (termasuk bea masuk, logistik, SNI, custom clearance, pembelian bahan baku pembantu, dan lain-lain (semua komponen harga pokok penjualan), beban pemasaran, beban administrasi dan umum, dan beban pajak, dan beban luar usaha lainnya.

$$\frac{\text{Seluruh beban perusahaan Jan 2018 sd Juli 2018}}{6} \dots\dots\dots$$

3.4

- h) Penyusun Anggaran pengeluaran kas PT XYZ masa Juli sd Desember 2018. Dari data pengeluaran kas PT XYZ maka dapat disajikan Anggaran pengeluaran kas sebagai berikut;

Masa	Anggaran Penerimaan Kas
Jul	3.457.577.503
Agu	3.456.506.670
Sep	3.431.996.770
Okt	3.427.535.136
Nov	3.425.335.000
Des	3.403.605.000

- i) Menyusun kas sementara PT XYZ masa Juli sd Desember 2018
Kas Sementara diperoleh dari penjumlahan penerimaan kas dikurangi dengan pengeluaran kas.

Dari Analisis data, maka diperoleh hasil sebagai berikut;

Masa	Anggaran Penerimaan Kas
Jul	-391.163.629
Agu	-298.764.506
Sep	166.897.585
Okt	400.993.005
Nov	625.226.104
Des	868.595.378

- j) Menyusun schedule penerimaan dan pembayaran hutang dan pembayaran bunga PT XYZ masa juli sd Desember 2018

Karena kas minus terjadi pada bulan Juli dan Agustus, maka perusahaan seharusnya melakukan pinjaman. Dengan ilustrasi bunga 9,79%, maka analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Keterangan	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
Saldo Awal Kas	44.435.702	104.322.073	117.447.567	196.235.152	9.118.156	195.184.261
Pinjaman	500.000.000	400.000.000				
Pembayaran				(500.000.000)	(400.000.000)	
Jumlah	544.435.702	504.322.073	117.447.567	(303.764.848)	(390.881.844)	195.184.261
Surplus/Defisit	(391.163.629)	(298.764.506)	166.897.585	400.993.005	625.226.104	868.595.378
Pemby Bunga	48.950.000	88.110.000	88.110.000	88.110.000	39.160.000	
Saldo Akhir	104.322.073	117.447.567	196.235.152	9.118.156	195.184.261	1.063.779.639

Saldo Awal diperoleh dari jumlah kas perusahaan pada bulan Juni 2018.

- k) Menyusun Anggaran Kas PT XYZ masa Juli sd Desember 2018

Dengan menjumlahkan saldo saldo awal ditambah dengan semua penerimaan dan dikurangi dengan pengeluaran, maka diperoleh data sebagai berikut:

Keterangan	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
Saldo Awal Kas	44.435.702	104.322.073	117.447.567	196.235.152	9.118.156	195.184.261
Penerimaan:						
Pembayaran	2.766.080.541	2.857.297.719	3.308.301.762	3.531.404.684	3.754.507.607	3.977.610.529
Penerimaan Lainnya	300.333.333	300.444.444	290.592.593	297.123.457	296.053.498	294.589.849
Pinjaman	500.000.000	400.000.000	-	-	-	-
Jumlah Penerimaan	3.610.849.576	3.662.064.237	3.716.341.922	4.024.763.293	4.059.679.261	4.467.384.639
Pengeluaran:						
Bahan Baku dan Atributnya	1.942.227.642	1.941.156.809	1.916.646.909	1.912.185.276	1.909.985.276	1.888.255.276
Beban Pemasaran	999.040.001	999.040.001	999.040.001	999.040.001	999.040.001	999.040.001
Beban Adm dan Umum	333.893.646	333.893.646	333.893.646	333.893.646	333.893.646	333.893.646
Beban Pajak	133.510.636	133.510.636	133.510.636	133.510.636	133.510.636	133.510.636
Beban Luar Usaha	48.905.578	48.905.578	48.905.578	48.905.578	48.905.441	48.905.441
Pembayaran Utang	-	-	-	500.000.000	400.000.000	-
Pembayaran Bunga	48.950.000	88.110.000	88.110.000	88.110.000	39.160.000	-
Jumlah Pengeluaran	3.506.527.503	3.544.616.670	3.520.106.770	4.015.645.136	3.864.495.000	3.403.605.000
Saldo Akhir	104.322.073	117.447.567	196.235.152	9.118.156	195.184.261	1.063.779.639

- l) Memberikan interpretasi dari analisis data dan mengusulkan saran-saran yang dibutuhkan.
- 1) Realisasi kas pada bulan Juni membebani cashflow perusahaan, penjualan tidak mampu menutup pengeluaran, sehingga disarankan perusahaan melakukan pinjaman.
 - 2) Pinjaman pada bulan Juli sebesar Rp. 500.000.000, dan Agustus Rp. 400.000.000,- dengan tujuan menutup biaya operasional perusahaan, namun bunga yang relatif besar (sekitar 10%).
 - 3) Pinjaman dilakukan untuk jangka pendek dengan tujuan agar beban bunga tidak mengguras kas perusahaan disamping itu, pada bulan September sd Desember penjualan sudah bisa menutup seluruh beban yang akan terjadi.

4. KESIMPULAN

4.1. Simpulan

Atas dasar laporan keuangan PT XYZ, maka data dianalisa, diolah dengan menggunakan kaidah ilmu dan pengetahuan sehingga dapat diberikan simpulan sebagai berikut:

- a) Pergeseran aging schedule secara signifikan mempengaruhi kas perusahaan, pendapatan yang seharusnya diterima diawal bergeser ke bulan berikutnya, begitu juga seterusnya.
- b) Metode moment digunakan sebagai penentu anggaran penjualan perusahaan, hasil analisis menunjukkan bed debt sebesar 1,56%.
- c) Pada bulan Juli dan Agustus 2018, penjualan tidak mampu untuk menutup pengeluaran, sehingga dilakukan peminjaman (dengan asumsi bunga 9,95%), dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan.

- d) Pada bulan September sd Desember 2018, penjualan sudah mengalami peningkatan, namun karena terjadi pembayaran hutang pada masa Oktober dan November 2018, sehingga kas perusahaan menjadi kecil, akan tetapi pada bulan Desember 2018, kas perusahaan menjadi sangat baik.
- e) Dari periode Juli sd Desember jika perusahaan taat pada kebijakan anggaran penjualan metode moment ini, penagihan yang terjadwal, pembelian bahan baku yang sesuai waktu dan efisiensi biaya, maka kas perusahaan akan kondusif.

4.2. Saran

- a) Anggaran kas yang telah dibuat sebaiknya di implementasi kepada seluruh jajaran perusahaan, sehingga target yang dibuat dapat diwujudkan.
- b) Terhadap beban bunga Bank pinjaman sebesar 9,95%, diharapkan manajemen dapat mencari kebutuhan dana dengan beban bunga yang lebih ringan, atau pinjaman tanpa bunga.
- c) Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang tidak biasa pada penelitian ini, yaitu metode setengah rata-rata atau metode least square.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F dan Michael C Ehrhard, 2002, Financial Management (Theory and Practice), Tenth Edition, Thomson Learning Inc.

Dwi Prastowo dan Rifka Julianti, 2002, Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi), Edisi Revisi, Yogyakarta: YPKN.

Gitman, Lawrence. J, 2000, Principle of Managerial Finance, Addison-wesley.

Hamka, Tasawuf Modern, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1991

<https://id.wikipedia.org/wiki/Anggaran>

https://id.wikipedia.org/wiki/Anggaran_kas

http://pengertianakuntansimenurut10paraahli.blogspot.com/2013_04_01_archive.html

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180423185907-17-12165/dampak-yang-timbul-ketika-dolar-as-tembus-rp-14000>

<https://panduanbank.com/bunga-pinjaman-bank>

Mulyadi, Sistem Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta 2008.

Rahayu Sri, Andry Arifian Rachman, Penyusunan Anggaran Perusahaan, Graha Ilmu, Yogyakarta. 2013

- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, 2002, Manajemen Keuangan Satu, Edisi Keempat, Prenhallindo, Jakarta.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, 2002, Manajemen Keuangan Dua, Edisi Keempat, Literata Lintas Media, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi 4, BPFE Yogyakarta 2011.
- Robert F. Meigs, Mark Bettner, Walter B. Meigs, Ray Wittington *Paperback*, Accounting: The Basis for Business Decisions, Group A Problems, *Richard D Irwin*, Chapters 1-15, *Tenth Edition*, 1999.
- Sugiarto, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Universitas Terbuka, 2008.
- Sugiyono, 2004, Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Keenam, Alfabeta, Bandung.
- Warren, Reeve and Fees, *Accounting* : Pengantar Akuntansi, Terjemahan Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan, Edisi 21, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta 2005.

